

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang terdiri dari lautan, pegunungan, pantai dan daratan. Sumber daya tersebut apabila dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu penggunaannya adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi tempat sarana destinasi wisata (Setiawan, 2015). Indonesia memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke, sehingga pariwisata dapat dijadikan andalan utama sumber devisa (Prayogo, 2019). Keragaman jenis pariwisata yang ada tercantum dalam Al Quran pada Surah Ar-Rum ayat 22 yang berbunyi:

لِّلْعٰلَمِيْنَ لَاٰيٰتٍ ذٰلِكَ فِىْ اِنَّ وَالْوٰنِكُمْ اَلْسِنٰتِكُمْ وَالاٰرْضِ السَّمٰوٰتِ خَلْقٌ اٰتِيَهٗ وَمِنْ

Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.”

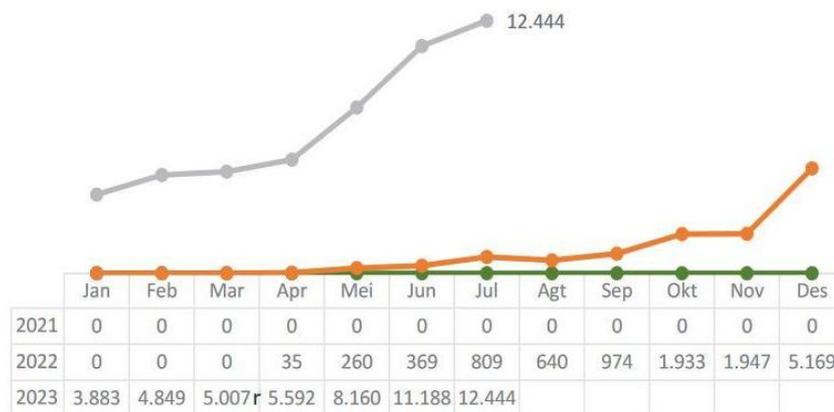
Makna dari ayat ini dapat diartikan sebagai pengakuan akan keberagaman dan keindahan dalam hubungan antar manusia, serta dalam keberagaman budaya dan alam di seluruh dunia. Ketika kita menjelajahi tempat-tempat wisata di berbagai negara dan melihat keberagaman budaya serta alam yang ada di sana, kita diingatkan akan kebesaran Allah dalam

menciptakan segala sesuatu dengan keindahan dan keanekaragaman yang luar biasa. Ini juga mengajarkan kita untuk menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan tersebut sebagai tanda-tanda kebesaran-Nya.

Pariwisata merupakan keberlangsungan sebuah kegiatan yang secara tidak langsung berdampak pada masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam kegiatannya, sehingga memiliki efek yang signifikan terhadap masyarakat setempat. Bahkan, pariwisata dianggap memiliki potensi yang luar biasa untuk mengubah masyarakat dari banyak aspek (Pitana dan Gayatri, 2010). Sementara itu, definisi pariwisata itu sendiri adalah salah satu industri yang mampu memberikan pertumbuhan ekonomi secara cepat, menciptakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat, meningkatkan pendapatan per kapita negara, dan merangsang berbagai lain dalam penerimaan wisatawan (Wahab, 2003).

Menurut portal resmi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta memasuki awal tahun 2023, kedatangan wisatawan mancanegara tercatat sebanyak 3.883 kunjungan. Kedatangan wisatawan tersebut berturut-turut dari bulan Februari hingga Juli, kunjungan wisatawan mancanegara menunjukkan tren positif. Bahkan pada bulan Juli tercatat 12.444 wisatawan mancanegara berkunjung ke D.I. Yogyakarta atau naik 11,23 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Pada tahun 2022, tercatat bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Bantul mencapai 5.436.213 orang, jumlah wisatawan yang berkunjung melampaui target sebanyak 3.379.213 orang lebih tinggi dari ekspektasi yang ditetapkan sebesar

2.057.000 orang, atau mencapai 264,28% dari target tersebut. Angka tersebut mencakup semua tempat wisata yang berada di bawah regulasi pembayaran retribusi maupun yang tidak, termasuk yang dikelola oleh warga desa wisata dan berbagai tujuan lainnya.



Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan oleh Badan Pusat Statistik Bantul

Pada tahun 2023, Objek Wisata Puncak Sosok, yang merupakan bagian dari objek wisata yang mempunyai jumlah kunjungan yang besar, mencatat sekitar 384.000 mengunjungi objek wisata tersebut. Sedangkan pada tahun 2019 hanya mencapai 157.225 pengunjung dan tahun 2020 hanya 40.911 pengunjung dikarenakan adanya covid 19. Setelah diberlakukannya New Normal wisata Puncak Sosok kembali di buka di bulan September dan mengalami peningkatan mencapai 20% dari bulan-bulan sebelumnya. Pada acara tahun baru 2024, objek wisata tersebut mampu menghadirkan 4.000 pengunjung dalam malam perayaan tahun baru.

Dalam memahami dinamika pariwisata, seringkali dijumpai bahwa berbagai faktor dapat mempengaruhi perilaku wisatawan dan dampaknya

terhadap perekonomian dan masyarakat lokal. Dalam pariwisata, variabel independen utama adalah jumlah kunjungan ke suatu objek wisata, sedangkan variabel dependen yang diamati termasuk biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jarak tempuh, jenis kelamin, dan substitusi wisata. Melalui analisis regresi, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi perilaku dan keputusan wisatawan.

Variabel biaya perjalanan, biaya perjalanan termasuk biaya transportasi, akomodasi, makanan tambahan, dan pengeluaran lainnya yang diperlukan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Menurut penelitian terdahulu oleh Wibowo (2021) biaya perjalanan memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan yang cenderung negatif, artinya semakin tinggi harga (biaya) yang harus dikeluarkan individu untuk mengunjungi objek wisata, maka minat atau permintaan terhadap kunjungan ke objek wisata tersebut akan semakin rendah.

Tingkat Pendapatan, tingkat pendapatan individu atau rumah tangga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan perjalanan. Umumnya, tingkat pendapatan yang lebih tinggi berpotensi meningkatkan kemungkinan seseorang untuk melakukan perjalanan dan menghabiskan waktu di objek wisata tertentu. Sebagai hasilnya, ada kecenderungan bahwa jumlah kunjungan akan meningkat seiring dengan peningkatan tingkat pendapatan. Menurut penelitian Rahman (2020) sebelumnya bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan pariwisata,

artinya semakin besar pendapatan pengunjung akan semakin tinggi jumlah kunjungan.

Tingkat Pendidikan, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi preferensi dan perilaku wisatawan. Misalnya, wisatawan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih cenderung mencari pengalaman wisata yang berbeda dan lebih mendalam. Pengaruh tingkat Pendidikan terhadap jumlah kunjungan bisa bervariasi, tetapi beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat menghasilkan jumlah kunjungan yang lebih rendah karena lebih selektif dalam memilih destinasi. Menurut penelitian Fajar (2021) tingkat Pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisata. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi maka orang tersebut kurang tertarik untuk mengunjungi tempat wisata dalam negeri karena memiliki opsi untuk wisata keluar negeri yang lebih menarik.

Usia, variabel usia seseorang juga dapat mempengaruhi preferensi dan minat dalam melakukan perjalanan. Pengaruh usia terhadap jumlah kunjungan bisa bervariasi tergantung pada jenis destinasi dan kegiatan yang ditawarkan. Menurut penelitian Lakuhati (2018) variabel usia bernilai positif artinya bahwa tingkat usia berpengaruh pada kunjungan wisatawan ke ekowisata diving. Artinya bahwa orang yang lebih tua cenderung memiliki kesadaran yang lebih besar akan pentingnya menjaga alam dan lingkungan. Mereka mungkin tertarik untuk melihat sunset sebagai bagian

dari kegiatan ekowisata atau untuk mendapatkan pengalaman mendalam dengan alam.

Jarak, variabel jarak merupakan jarak geografis antara tempat asal wisatawan dan destinasi wisata. Jarak ini bisa dilihat sebagai seberapa jauh atau dekatnya lokasi wisata dari tempat asal wisatawan, yang kemudian dapat mempengaruhi seberapa banyak orang yang mengunjungi destinasi tersebut. Menurut penelitian Lakuhati (2018) variabel jarak memiliki nilai $P > 0,90$, artinya variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan wisatawan ke wisata Diving. Artinya jarak yang dekat maupun jauh antara objek wisata dengan tempat tinggal pengunjung tidak menjamin orang akan mengunjungi objek wisata tersebut.

Jenis kelamin, preferensi wisatawan pria dan wanita dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti minat, kegiatan yang disukai, dan preferensi akomodasi. Berdasarkan pada penelitian Sukwika (2020) bahwa jenis kelamin dapat tidak mempengaruhi jumlah kunjungan wisata. Hal ini dapat terjadi karena jumlah kelamin laki-laki dan perempuan hampir seimbang.

Substitusi wisata, variabel substitusi wisata diartikan sebagai kecenderungan wisatawan untuk memilih destinasi alternatif atau mengubah rencana perjalanan mereka berdasarkan faktor-faktor seperti harga, cuaca, atau rekomendasi dari teman atau keluarga. Menurut penelitian Khoirudin (2018) pengaruh substitusi wisata terhadap jumlah

kunjungan signifikan positif terhadap jumlah kunjungan. Artinya, destinasi lain atau substitusi akan mendorong jumlah kunjungan wisata.

Setelah mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan wisata maka menghitung nilai ekonomi dengan *Individual Travel Cost Method*. Pada penelitian sebelumnya oleh Firman (2018) hasil dari perhitungan nilai ekonomi wisata bahari Pulau Untung Jawa yaitu sebesar 68.505.101.600,00 dengan besaran surplus konsumen Rp397.592,00 per perjalanan perorangan.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara jumlah kunjungan dengan variabel-variabel lainnya adalah *Individual Travel Cost Method* (ITCM). Pendekatan ini mengukur hubungan antara biaya perjalanan individu dengan frekuensi kunjungan ke suatu destinasi wisata.

Penilaian ekonomi objek wisata seperti Puncak Sosok menjadi semakin penting dalam konteks pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Salah satu teknik yang dipergunakan untuk menilai nilai ekonomi dari kunjungan para wisatawan adalah Metode Biaya Perjalanan Individu (ITCM). ITCM merupakan suatu metode empiris yang menginvestigasi hubungan antara biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk perjalanan (termasuk biaya waktu yang terlibat) dan frekuensi kunjungan mereka ke suatu tujuan wisata. Metode ini juga bisa memungkinkan untuk mengukur besaran nilai ekonomi suatu objek wisata berdasarkan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung dan tingkat permintaan pariwisata.

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Puncak Sosok juga perlu dipelajari lebih lanjut. Faktor-faktor ini mungkin mencakup biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jarak, jenis kelamin, substitus, dan aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi keputusan pengunjung untuk datang atau tidak datang

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi wawasan pengetahuan dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Puncak Sosok. Melalui penggunaan *Individual Travel Cost Method*, penelitian ini akan mengevaluasi nilai ekonomi dari kunjungan wisatawan ke objek wisata ini.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan, memberikan wawasan yang berharga bagi pengelolaan dan promosi pariwisata di daerah ini. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi penting dalam konteks pengembangan ekonomi lokal, pelestarian alam, dan pengembangan potensi pariwisata Puncak Sosok.

Dengan latar belakang diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memahami dan memanfaatkan potensi pariwisata Puncak Sosok secara lebih efektif, serta memberikan panduan untuk kebijakan yang lebih baik dalam pengelolaan objek wisata ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjabaran latar belakang diatas maka bisa diambil masalah yang dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah biaya perjalanan mempengaruhi jumlah kunjungan Objek Wisata Puncak Sosok?
2. Apakah tingkat pendapatan mempengaruhi jumlah kunjungan Objek Wisata Puncak Sosok?
3. Apakah tingkat Pendidikan mempengaruhi jumlah kunjungan Objek Wisata Puncak Sosok?
4. Apakah usia mempengaruhi jumlah kunjungan Objek Wisata Puncak Sosok?
5. Apakah jarak mempengaruhi jumlah kunjungan Objek Wisata Puncak Sosok?
6. Apakah jenis kelamin mempengaruhi jumlah kunjungan Objek Wisata Puncak Sosok?
7. Apakah substitusi mempengaruhi jumlah kunjungan Objek Wisata Puncak Sosok?
8. Berapakah besar nilai ekonomi dari Objek Wisata Puncak Sosok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan Objek Wisata Puncak Sosok.
2. Menganalisis pengaruh tingkat pendapatan terhadap jumlah kunjungan Objek Wisata Puncak Sosok.

3. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah kunjungan Objek Wisata Puncak Sosok.
4. Menganalisis pengaruh usia terhadap jumlah kunjungan Objek Wisata Puncak Sosok.
5. Menganalisis pengaruh jarak terhadap jumlah kunjungan Objek Wisata Puncak Sosok.
6. Menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap jumlah kunjungan Objek Wisata Puncak Sosok.
7. Menganalisis pengaruh substitusi terhadap jumlah kunjungan Objek Wisata Puncak Sosok.
8. Menganalisis besarnya nilai ekonomi dari Objek Wisata Puncak Sosok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi tiga kelompok penerima manfaat:

1. Bagi Pembaca (Pemangku Kepentingan):

Penyediaan Informasi Relevan: Informasi yang diberikan oleh penelitian ini akan membantu pembaca, termasuk masyarakat umum, wisatawan, pelaku bisnis, atau peneliti lainnya, dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait perjalanan wisata, investasi bisnis, atau penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Penulis:

Pengembangan keterampilan dan pengetahuan: penelitian ini akan membantu dalam mengembangkan keterampilan penelitian, analisis data, serta meningkatkan pemahaman tentang valuasi ekonomi pariwisata dan metode *Individual Travel Cost Method*. Selain itu juga akan mendukung perkembangan di bidang akademik dan profesional.

3. Bagi Pemerintah:

Dasar kebijakan yang kuat, hasil dari penelitian ini akan memberikan dasar yang berguna bagi pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait pengelolaan pariwisata, yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, pendapatan pajak, dan pemberdayaan masyarakat lokal.